

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pembelajaran dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Supervisi pengajaran ialah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personal maupun material, yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan Purwanto (2009:89). Pembelajaran haruslah diawasi atau disupervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik oleh pengawas yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di institusi pendidikan. Pengawasan disini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.

Supervisi merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru/calon guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Supervisi

juga dapat dikatakan sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dapat ditegaskan bahwa supervisi tidak hanya cocok untuk calon guru dalam pendidikan pra jabatan tetapi juga sesuai untuk guru yang sedang dalam jabatan. Pernyataan yang terakhir ini dapat dipahami karena masalah atau penyimpangan dalam proses belajar-mengajar juga ditemukan pada guru-guru yang sudah lama mengemban tugas sebagai guru. Pelayanan supervisi akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan atau pembaruan dalam sistem pengajaran.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada. Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang terkait dengan perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan puncak dari suatu pemikiran untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai organisasi dan juga merencanakan berbagai sumber daya yang ditetapkan organisasi dan usaha pencapaian tujuan strategis.

Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara sistematis oleh pengawas dan kepala sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang

berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Pada observasi awal di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango, sesuai wawancara yang dilakukan bersama Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango bahwa seluruh pengawas telah melaksanakan supervisi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik sehingga diharapkan pengawas lebih menggali kompetensi diri lagi untuk mencapai tujuan supervisi. Tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien. Dari wawancara singkat ini, pelaksanaan supervisi tidak bisa dinilai secara keseluruhan, melainkan harus dilihat lebih jauh bagaimana seluruh pengawas mampu melaksanakan supervisi secara praktik mulai dari pelaksanaan pra observasi, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut. Karena salah satu harapan dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri yaitu terjalinnya mitra kerja antara pengawas dan guru, serta tidak terkesan mencari-cari kesalahan guru dalam pengajarannya. Untuk itulah, berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji masalah tersebut secara sistematis dalam formulasi judul ***“Kompetensi Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango”*** Dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan berarti dalam khazanah keilmuan dinegeri Indonesia tercinta, khususnya di lingkungan kampus Universitas Negeri Gorontalo. Amiin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pra Observasi Kegiatan Supervisi oleh Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Observasi Kegiatan Supervisi oleh Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango ?
3. Bagaimana Tindak Lanjut Kegiatan Supervisi oleh Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pra observasi kegiatan supervisi oleh pengawas dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bone bolango ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan observasi kegiatan supervisi oleh pengawas dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bone bolango ?
3. Untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan supervisi oleh pengawas dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bone bolango ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi oleh pengawas dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango.

2. Bagi Kepala Dinas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan secara kontekstual dan konseptual dalam menerapkan sitem pengawasan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian dimasa mendatang.